

Analisis Gerak Tari Rantak Tungga di Sanggar San Alida Kabupaten Pesisir Selatan

Dwi Putri Oktavia¹, Herlinda Mansyur²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: oktaviaputri452@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Analisis Gerak Tari Rantak Tungga di Sanggar San Alida Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Rantak Tungga di Sanggar San Alida Kabupaten Pesisir Selatan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan alat tulis dan handphone. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah- langkah teknik analisis data ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Rantak Tungga di Sanggar San Alida memiliki 13 ragam gerak yaitu : (1) gerak tapuak pembukak (laki-laki), (2) gerak sambah (laki-laki), (3) gerak tapuak tingkah (laki-laki), (4) gerak transisi manyambuik padusi (laki-laki dan perempuan), (5) gerak masuk padusi (laki-laki dan perempuan), (6) gerak galombang pembukak (laki-laki dan perempuan), (7) gerak nandi-nandi (perempuan), (8) gerak maelo pukek (perempuan), (9) gerak garak batingkah (perempuan), (10) gerak tapuak elo (perempuan), (11) gerak rantak cupu (perempuan), (12) gerak lenggang karaiah (perempuan), dan (13) gerak rantak tungga (perempuan). Keseluruhan gerak Tari Rantak Tungga dapat ditinjau dari aspek ruang, aspek waktu, dan aspek tenaga. Pada aspek ruang penari menggunakan garis lurus, garis lengkung, dan garis diagonal. Volume yang terdapat pada gerak Tari Rantak Tungga adalah volume besar dan kecil. Arah hadap pada Tari Rantak Tungga adalah depan, serong kanan, serong kiri, samping kanan, samping kiri, belakang. Level yang digunakan dalam Tari Rantak Tungga adalah rendah, sedang, dan tinggi. Fokus pandang pada Tari Rantak Tungga adalah depan, bawah, atas, belakang, samping kanan dan samping kiri, serong kanan dan serong kiri. Pada aspek waktu Tari Rantak Tungga terdapat tempo dan ritme yaitu lambat, sedang, dan cepat. Pada aspek tenaga Tari Rantak Tungga terdapat kualitas yaitu keseluruhan gerak terus-menerus bergerak dengan tenaga semakin lama semakin kuat kemudian intensitas dan tekanan yaitu sedikit, sedang, dan banyak.

Kata kunci: *Analisis Gerak, Tari Rantak Tungga, Sanggar San Alida, Kabupaten Pesisir Selatan.*

Abstract

This research aims to describe and analyze the Movement Analysis of the Rantak Tungga Dance at the San Alida Studio, Pesisir Selatan Regency. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The object of this research is the Rantak Tungga Dance at the San Alida Studio, Pesisir Selatan Regency. The instrument for this research was the researcher himself and used stationery and cellphones. The types of data used are primary data and secondary data. The data collection techniques used are literature study, observation, interviews and documentation. The steps of this data analysis technique are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research

show that the Rantak Tungga Dance at Sanggar San Alida has 13 types of movements, namely: (1) tapuak pambukak movements (men), (2) sambah movements (men), (3) tapuak behavior movements (men), (4) manyambuik padusi transition movements (men and women), (5) masuak padusi movements (men and women), (6) galombang pambuk movements (men and women), (7) nandi-nandi movement (female), (8) maelo pukek movement (female), (9) garak batingkah movement (female), (10) tapuak elo movement (female), (11) rantak cupu movement (female), (12) karaiah swinging movements (women), and (13) tungga running movements (women). The entire movement of the Rantak Tungga Dance can be viewed from the space aspect, time aspect and energy aspect. In the spatial aspect, dancers use straight lines, curved lines and diagonal lines. The volumes contained in the Rantak Tungga Dance movements are large and small volumes. The facing directions in the Rantak Tungga Dance are front, right oblique, left oblique, right side, left side, back. The levels used in the Rantak Tungga Dance are low, medium and high. The focus of view in the Rantak Tungga Dance is front, bottom, top, back, right side and left side, right side and left side. In the time aspect of the Rantak Tungga Dance, there are tempos and rhythms, namely slow, medium and fast. In the power aspect of the Rantak Tungga Dance, there is quality, namely the overall movement is continuously moving with increasingly stronger power and intensity and pressure, namely little, medium and a lot.

Keywords : *Movement Analysis, Rantak Tungga Dance, San Alida Studio, Pesisir Selatan Regency*

PENDAHULUAN

Kesenian di setiap daerah umumnya telah menjadi warisan turun-temurun dari nenek moyang zaman dahulu hingga anak cucu yang hidup saat ini. Kesenian salah satu sarana untuk mengekspresikan keindahan dari jiwa manusia. Menurut Desfiarni (2004) menjelaskan bahwa kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni salah satunya adalah seni tari. Seni tari merupakan bagian dari warisan budaya yang penting untuk dilestarikan dan dijaga agar tetap hidup dan berkembang. Seni tari ialah seni dengan media utamanya gerak tubuh dan diiringi musik atau suara anggota tubuh (Nerosti, 2003:3).

Analisis berasal dari bahasa Yunani "analusius" yang artinya pemisahan dari suatu keseluruhan kedalam bagian-bagian komponennya atau pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan hubungan-hubungan (Kamaruddin, 2000:15). Menurut Nerosti (2019:61) menjelaskan bahwa gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita temui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh.

Dengan perkembangan seni tari di Indonesia, setiap daerah menandai kemunculan banyak karya baru yang menarik dan menghibur. Salah satu contohnya adalah di Sanggar San Alida di Kenagarian Painan Utara, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Takari (2008:21) menjelaskan bahwa tari merupakan gerakan tubuh menurut cara-cara ritmik, biasanya menggunakan iringan musik dan tergantung kepada ruang. Untuk tujuan mengekspresikan sebuah ide atau emosi, pelepasan/pembebasan energi atau secara sederhana menerima dengan senang hati gerakan itu sendiri. Tari kreasi merupakan suatu bentuk garapan atau karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup dan berkembang cukup lama di masyarakat menurut Soedarsono (2012:78).

Painan adalah sebuah Nagari dan kota kecil yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini terletak di Kecamatan IV Jurai dan dapat dijangkau melalui Jalan Raya Lintas Sumatera bagian Barat. Kenagarian Painan terkenal dengan kesenian daerah salah satunya seni tari. Seni tari yang berasal dari Kenagarian Painan seperti tari tradisi yaitu Tari Rantak

Kudo, Tari Tak Oyai, Tari Kain, Tari Jalo. Kemudian tari kreasi yaitu Tari Piring, Tari Baruak, dan Tari Rantak Tungga. Dari berbagai tarian di Kenagarian Painan, peneliti melakukan penelitian pada Tari Rantak Tungga.

Tari Rantak Tungga merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Erviela Desarta pada 20 September 2016. Tari Rantak Tungga ini pernah ditampilkan dalam berbagai acara. Asal mula Tari Rantak Tungga ini tercipta karena ada festival tari di Taman Budaya, pada penampilan tersebut Sanggar San Alida diminta untuk menampilkan tari kreasi oleh sebab itu koreografer termotivasi untuk membuat tari kreasi yang diberi nama Tari Rantak Tungga untuk ditampilkan di acara festival tersebut. Tari Rantak Tungga berdurasi 7 menit, Tari Rantak Tungga berfungsi sebagai tari hiburan yaitu tari yang ditampilkan pada acara-acara pergelaran seni dan Tari Rantak Tungga ini juga berfungsi sebagai wadah atau media komunikasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ilmiah penulis berupaya menggambarkan bagaimana Analisis Gerak Tari Rantak Tungga di Sanggar San Alida Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah Tari Rantak Tungga di Sanggar San Alida Kabupaten Pesisir Selatan. Lokasi Penelitian di Sanggar San Alida, Jl. Cindua Mato Rawang, Painan, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Pada penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut adalah informan yang akan dimintai informasi oleh peneliti : koreografer, komposer, pemusik, pendendang, dan penari. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini juga dibantu dengan instrumen pendukung untuk mengumpulkan data seperti alat tulis dan *handphone*/HP. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, secara umum yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Umum Sanggar San Alida

Sanggar San Alida berlokasi di Jalan Cindua Mato Rawang, Kenagarian Painan Utara, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Sanggar San Alida didirikan oleh Erviela Desarta yang biasa dipanggil Bunga pada tahun 2008. Tujuan dibentuknya sanggar ini adalah untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan seni tari dan musik tradisional dari Sumatera Barat. Selain mengembangkan seni tari, Sanggar San Alida juga menyediakan pelajaran musik, menciptakan tarian kreatif yang tidak terpaku pada tradisi, kelas makeup, dan bahkan menyelenggarakan program tari untuk semua kalangan, dari dewasa hingga anak-anak. Tari Rantak Tungga ini merupakan Tari kreasi baru yang telah diciptakan oleh Erviela Desarta pada tahun 2016. Tarian ini telah menjadi sebuah kreasi seni yang dinikmati oleh masyarakat di Kota Painan. Tari ini dinamakan Rantak Tungga dikarenakan banyak menggunakan gerak rantak. Tari Rantak Tungga tariannya dari awal sampai akhir geraknya cenderung kuat, kemudian ada musik dendang, yang namanya dendang Nandi-nandi (dendang pasisia). Tari Rantak Tungga berdurasi 7 menit dan Tari Rantak Tungga ditarikan oleh 5 orang penari laki laki dan 5 orang penari perempuan dengan menggunakan pakaian yang berwarna merah serat emas, dikombinasikan dengan pakaian yang berwarna cerah atau gelap dan memakai celana galembong.

Tari Rantak Tungga berfungsi sebagai tari hiburan yaitu tari yang ditampilkan pada acara-acara pergelaran seni dan Tari Rantak Tungga ini juga berfungsi sebagai

wadah atau media komunikasi. Gerak pada Tari Rantak Tungga menonjolkan ketajaman gerakan penari, di mana keindahannya tidak hanya terletak pada gerakannya, tetapi juga pada hentakan kaki penari yang menghasilkan bunyi yang selaras. Menurut informasi dari ibu Erviela Desarta selaku pencipta Tari Rantak Tungga pada 13 September 2024 menjelaskan bahwa Tari Rantak Tungga memiliki 13 ragam gerak yaitu (1) gerak tapuak pambukak, (2) gerak sambah, (3) gerak tapuak tingkah, (4) gerak transisi manyambuik padusi, (5) gerak masuak padusi, (6) gerak galombang pambukak, (7) gerak nandi-nandi, (8) gerak maelo pukek, (9) gerak garak batingkah, (10) gerak tapuak elo, (11) gerak rantak cupu, (12) gerak lenggang karaiah, dan (13) gerak rantak tungga. Gerak pada Tari Rantak Tungga dapat di deskripsikan mulai dari nama gerak, hitungan, bentuk kaki, bentuk tangan, bentuk badan dan bentuk kepala, baik penari laki-laki maupun penari perempuan.

Pola lantai pada Tari Rantak Tungga berbentuk garis lurus, garis diagonal, dan garis lengkung. Arah hadap pada Tari Rantak Tungga yaitu ke depan pada gerak tapuak pambukak (laki-laki), gerak sambah (laki-laki), gerak tapuak tingkah (laki-laki), gerak transisi manyambuik padusi (laki-laki), masuak padusi (laki-laki dan perempuan), galombang pambukak (perempuan), gerak garak batingkah, gerak tapuak elo, gerak rantak cupu, gerak lenggang karaiah. Arah hadap serong kiri dan serong kanan yaitu pada gerak transisi manyambuik padusi (perempuan) dan gerak rantak tungga (serong kanan). Arah hadap ke dalam lingkaran pada gerak galombang pambukak (laki-laki dan perempuan). Arah hadap samping lingkaran pada gerak galombang pambukak (perempuan) dan maelo pukek, arah hadap ke samping kiri dan samping kanan pada gerak nandi-nandi. Pada Tari Rantak Tungga penari laki-laki menggunakan kostum celana galembong, baju taluak balango modifikasi berwarna merah, songket, destar atau deta, dan ikek pinggang. Penari perempuan menggunakan kostum celana galembong, baju taluak balango modifikasi berwarna merah, songket, ikat pinggang dan destar atau deta.

B. Analisis Gerak Tari Rantak Tungga

Dalam menganalisis gerak Tari Rantak Tungga dilakukan dengan cara mendeskripsikan gerak dari motif per motif. Analisis gerak di deskripsikan berdasarkan aspek ruang, aspek waktu, dan aspek tenaga. Aspek ruang terbagi menjadi beberapa unsur yaitu garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Pada Tari Rantak Tungga, tari ini memiliki aspek ruang yaitu garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak Tari Rantak Tungga adalah garis lurus, garis diagonal, dan garis lengkung. Volume yang terdapat dalam Tari Rantak Tungga adalah volume besar dan kecil. Arah hadap yang terdapat pada Tari Rantak Tungga yaitu depan, belakang, samping kanan, samping kiri, serong kanan, serong kiri. Level yang terdapat pada Tari Rantak Tungga adalah level rendah, level sedang, dan level tinggi. Fokus pandang dalam Tari Rantak Tungga adalah depan, belakang, atas, bawah, serong kanan, serong kiri, damping kanan, dan samping kiri.

Didalam aspek waktu terdapat tempo dan ritme. Tempo yang terdapat dalam Tari Rantak Tungga adalah tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat. Tempo cepat terdapat pada gerak tapuak pambukak, gerak tapuak tingkah, gerak transisi manyambuik padusi, gerak masuak padusi, gerak maelo pukek, gerak garak batingkah, dan gerak rantak tungga. Tempo sedang terdapat pada gerak galombang pambukak, gerak tapuak elo, gerak rantak cupu, dan gerak lenggang karaiah. Tempo lambat terdapat pada gerak sambah dan gerak nandi-nandi. Ritme yang terdapat dalam Tari Rantak Tungga adalah ritme lambat, ritme sedang, dan ritme cepat. Ritme cepat terdapat pada gerak tapuak pambukak, gerak tapuak tingkah, gerak transisi manyambuik padusi, gerak masuak padusi, gerak maelo pukek, gerak garak batingkah, dan gerak rantak tungga. Ritme sedang terdapat pada gerak galombang pambukak, gerak tapuak elo, gerak rantak cupu, dan gerak lenggang karaiah. Ritme lambat terdapat pada gerak sambah dan gerak nandi-nandi.

Didalam aspek tenaga terdapat beberapa unsur yaitu intensitas, tekanan, dan kualitas. Pada Tari Rantak Tunggu terdapat intensitas banyak, sedang, dan sedikit. Intensitas banyak terdapat pada gerak tapuak pambukak, gerak tapuak tingkah, gerak transisi manyambuik padusi, gerak masuak padusi, gerak maelo pukek, gerak garak batingkah, gerak tapuak elo, gerak lenggang karaiah, dan gerak rantak tunggu. Intensitas sedang terdapat pada gerak galombang pambukak, gerak nandi-nandi, dan gerak rantak cupu. Intensitas sedikit terdapat pada gerak sambah. Pada Tari Rantak Tunggu juga terdapat tekanan banyak, sedang, dan sedikit. Tekanan banyak terdapat pada gerak tapuak pambukak, gerak tapuak tingkah, gerak transisi manyambuik padusi, gerak masuak padusi, gerak maelo pukek, gerak garak batingkah, gerak tapuak elo, gerak lenggang karaiah, dan gerak rantak tunggu. Tekanan sedang terdapat pada gerak galombang pambukak, gerak nandi-nandi, dan gerak rantak cupu. Tekanan sedikit terdapat pada gerak sambah. Didalam Tari Rantak Tunggu juga terdapat kualitas yaitu keseluruhan gerak terus-menerus bergerak dengan tenaga semakin lama semakin kuat.

Pembahasan

Gerak pada Tari Rantak Tunggu menonjolkan ketajaman gerakan penari mulai dari awal gerak tapuak pambukak sampai akhir gerak rantak tunggu karena pada setiap tempo dan ritmenya semakin lama semakin cepat dan kuat, kemudian banyak menggunakan gerak rantak dan tapuak galembong dimana membuat tarian ini semakin tajam dengan hentakan kaki dan ayunan tangan yang selaras di setiap gerakannya. Keindahannya tidak hanya terletak pada gerakannya, tetapi juga pada tenaga yang dikeluarkan sehingga membuat gerak itu hidup. Dengan demikian setelah melakukan penganalisisan gerak pada Tari Rantak Tunggu tidak akan terlepas dari penguraian pada bagian yang terdapat pada elemen unsur-unsur gerak tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga (Sal Murgiyanto 1982:22-28).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti uraikan, Tari Rantak Tunggu adalah tari kreasi yang diciptakan oleh Erviela Desarta pada tahun 2016. Erviela Desarta mendirikan Sanggar San Alida pada tahun 2013 yang berlokasi di Jalan Cindua Mato Rawang, Painan Kenagarian Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Rantak Tunggu berfungsi sebagai tari hiburan yaitu tari yang ditampilkan pada acara-acara pergelaran seni dan Tari Rantak Tunggu ini juga berfungsi sebagai wadah atau media komunikasi. Tari Rantak Tunggu menonjolkan ketajaman gerakan penari, di manaindahannya tidak hanya terletak pada gerakannya, tetapi juga pada hentakan kaki penari yang menghasilkan bunyi yang selaras dan ketegasan gerakannya. Tari Rantak Tunggu memiliki pola lantai yang bervariasi. Tari Rantak Tunggu dilihat dari aspek ruang, aspek waktu, dan aspek tenaga. Tari Rantak Tunggu memiliki beberapa unsur. Pada gerak Tari Rantak Tunggu penari menggunakan garis lurus, garis lengkung, dan garis diagonal. Arah hadap pada Tari Rantak Tunggu adalah depan, serong kanan, serong kiri, samping kanan, samping kiri, belakang. Level yang digunakan dalam Tari Rantak Tunggu adalah rendah, sedang, dan tinggi. Pada aspek waktu Tari Rantak Tunggu terdapat tempo dan ritme lambat, sedang, cepat. Kemudian ada aspek tenaga, pada aspek tenaga Tari Rantak Tunggu menggunakan tenaga sedikit, sedang, dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat.R (2005). *Wawasan Seni Tari*. Malang: perpustakaan Nasional
- Indrayuda, I. (2014). Problematika Tari Minangkabau Dalam Dinamika Pertunjukan Industri Hiburan. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 13(2), 123-134.
- Indrayuda.(2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.

- Indrayuda.(2017). *Seni Pertunjukan*. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.
- Kamaruddin. (2000). *Kamus Istilah Karya Ilmiah*.Jakarta: Sinar Harapan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lapeni. (2022). *Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauah IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.Skripsi.
- Laras. (2023). *Analisis Gerak Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Universitas Negeri Padang.Skripsi.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Moleong, Lexy.J. (2017).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nurul. (2023). *Analisis Gerak Tari Payuang Sarampak di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh*. Universitas Negeri Padang.Skripsi.
- Niken. (2022). *Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh*. Universitas Negeri Padang.Skripsi.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: SUKABINA Press.
- Sugiyono, (2017).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta